

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI SHOLAT BERJAMAAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 4 KOTA CIREBON

Asep Kurniawan
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
asepkurniawan@syekhnurjati.ac.id

ABSTRAK

Sejauh ini pelajaran agama Islam sering terlalu konsep-konsep dan kurang memberikan penanaman nilai-nilai dan pengamalan. Oleh karena itu, sudah semestinya apabila guru-guru agama dapat merubah pola pembelajaran yang mengarah kepada hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari diantaranya pelaksanaan shalat berjama'ah. Penelitian bertujuan untuk menungkap tentang sejauhmana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat berjama'ah di sekolah menengah atas 4 Kota Cirebon. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional. Instrumen yang digunakan ialah angket. Populasi ini ialah kelas XIII dari jurusan IPA dan IPS yang berjumlah 156 responden. Tehnik analisis data dengan menggunakan formula Chi Kuadrat. Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon dikatagorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata 26,75. Begitu pula dengan motivasi shalat berjama'ah peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota dikatagorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 22,575. Terdapat pengaruh pada tingkat sedang pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon.

Kata kunci: Pengamalan, Nilai, dan Kebersamaan

ABSTRACT

So far the lessons of Islamic religion always emphasize concepts. It does not instill values and practices. Therefore, religious teachers must change learning models, which instill values and practice Islamic teachings in daily life, including the implementation of congregational prayers. The research aimed to reveal the extent of the influence of Islamic religious education on the motivation to pray in congregation at state senior high schools 4 Cirebon City. This research method was a quantitative descriptive correlation. The instrument was a questionnaire. This population was 156 respondents of class XIII of the Natural Sciences and Social Sciences. The data analysis technique was Chi-Square formula. Islamic education learning in class XIII in state senior high schools 4 Cirebon City is categorized as medium. This was indicated from the average value of 26.75. Similarly, the motivation to pray in the congregation of class XIII students at in state senior high schools 4 Cirebon City was categorized as medium. This could be seen from the average value of 22,575. There was a moderate influence of Islamic religious

education on the students' motivation of class XIII state senior high schools 4 Cirebon City to pray in congregation.

Keywords: *Practice, Value, and Togetherness*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk menanamkan nilai yang akan menjadi pedoman hidup manusia, dan untuk memajukan peradabannya. Inti dari pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan para siswa dalam rangka untuk membantu mereka mencapai tujuan tujuan pendidikan.¹ Syariat Islam tidak hanya diajarkan saja, namun pula dididik atau proses internalisasi dan transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai melalui proses pendidikan untuk menghayati dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang diimani secara menyeluruh dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai pedoman hidupnya dalam mencapai kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.²

Berdasarkan penelitian Rahim tahun 2001 sejumlah aspek yang menjadikan penerapan pendidikan agama masih dipertanyakan ialah sebab adanya fakta para siswa sesudah belajar 12 tahun (SD, SMP, dan SMA) pada umumnya belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, tidak melaksanakan shalat dengan tertib, tidak berpuasa di bulan Ramadhan dan mempunyai perilaku yang kurang baik.. Fakta ini terjadi terutama di sejumlah kota besar, termasuk di Kota Yogyakarta. Padahal di Kota Yogyakarta terdapat sejumlah SMA swasta seperti SMA PIRI, SMA Muhammadiyah, dan juga SMA swasta lainnya yang menerapkan kurikulum PAI yang dirancang oleh yayasan ataupun kurikulum PAI yang dikembangkan Kementerian Pendidikan Nasional.³ Sesudah melakukan studi pendahuluan (10-11 Juli 2019) di SMAN 4 Kota Cirebon sudah melakukan upaya terhadap internalisasi dan transformasi Pendidikan Agama Islam melalui pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Beberapa guru PAI dalam menjalankan tugasnya adalah sarana yang paling baik guna keberhasilan para peserta didik

¹ Zakiyah, Qiqi Yuliati dan H.A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014.) 65.

² Zakiah Daradjad, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 28; Muzzaki dan Kholilah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011), 1.

³ Mukhtaruddin, "Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta. *Jurnal Analisa*, 13 (1) 2011, 134.

dalam proses pembelajaran. Ibadah shalat jama'ah adalah wujud ibadah yang penuh dengan nilai-nilai dengan nilai-nilai kebersamaan.⁴ Studi Poloma dan Pendleton tahun 1991 yang menunjukkan bahwa doa, seperti konsep orang tua religiusitasnya, jelas multidimensi dan berkontribusi pada profil kesejahteraan.⁵ Dari fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi di SMAN 4 Kota Cirebon tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Peserta Didik di SMAN 4 Kota Cirebon.

B. Tinjauan Teori

Pendidikan agama Islam merupakan sebagai upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, dan mempraktekkan agama Islam melalui aktivitas latihan, pengajaran, dan bimbingan dengan mengindahkan tuntutan untuk menghormati agama lain yang berbeda dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama di masyarakat guna menciptakan persatuan nasional.⁶ Adapun Shalat berjama'ah merupakan keterikatan antara shalat seorang makmum dan shalat seorang imam dengan persyaratan tertentu. Jika syariat menetapkan perintah shalat ataupun hukum yang berhubungan dengannya, maka tidak ada sesuatu yang lain melainkan shalat yang disyariatkan.⁷

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif menggunakan deskriptif korelasional melalui pengujian perhitungan analisis statistik.⁸ Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Cirebon. Waktu penelitian ini ditempuh selama Juli sampai Agustus 2019. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini ialah dengan pendistribusian kuesioner. Tahapan-tahapan teknik pengolahan data; (1) menghitung jumlah responden, (2) pengecekan

⁴ Hani M Henry, "Spiritual Energy of Islamic Prayers as a Catalyst for Psychotherapy". *Journal of Religion and Health*, 54 (2) 2013, 1-12.

⁵ Margaret M. Poloma dan Brian F. Pendleton, "The Effects of Prayer and Prayer Experiences on Measures of General Well-Being". *Journal of Psychology and Theology*, 19 (1) 1991, 71-83.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

⁷ Shalih bin Ghanim as-Sadlan. *Fiqih Shalat Berjama'ah*, terjemahan dari *Shalatul Jama'ah Hukmuha wa Ahkaamuha*, oleh Thariq Abdul Aziz al-Tamimi. (Jakarta, Pustaka as-sunnah, 2006), 28.

⁸ Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2018), 41.

kuesioner, (3) sebelum dianalisis dan ditafsirkan, data yang terkumpul dicek atau diperiksa lebih dahulu jawaban-jawaban yang tidak lengkap dan lengkap dengan maksud mendapatkan data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, (4) menemukan frekuensi jawaban melalui penjumlahan jawaban kuesioner yang memuat 10 butir, (5) mentabulasi hasil jawaban responden dalam daftar tabulasi yang sudah dipersiapkan.

Populasi dalam penelitian ini ialah kelas XIII dari jurusan IPA dan IPS yang berjumlah 156 peserta didik (responden). Sementara sampel yang dipakai ialah sebagian siswa kelas XIII, IPS 1: 8 siswa dan IPS 2: 8 siswa, IPA 1: 8 siswa, IPA 2: 8 siswa, IPA 3: 8 siswa. Penulis menggunakan Formula “Chi Kuadrat”, yaitu: Dimana χ^2 = Chi Kuadrat, f_o = Frekuensi yang diobservasi, f_h = Frekuensi yang diharapkan

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari pengumpulan data selama melakukan penelitian di SMAN 4 Kota Cirebon, dengan uraian, yaitu dari hasil kuesioner yang terdiri dari 3 pilihan jawaban diberikan penilaian atau scoring, yaitu responden menjawab a, maka diberi nilai 3, responden menjawab b, maka diberi nilai 2, responden menjawab c, maka diberi nilai 1. Untuk mempermudah dalam menganalisis dan menafsirkan, masing-masing butir pertanyaan ditampilkan dalam tabel.

1. Pendidikan agama Islam kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon

Untuk mengungkap secara kuantitas mengenai pendidikan agama Islam kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon, penulis sudah melakukan pengamatan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Selanjutnya dari kuesioner tersebut diolah dan dimasukkan ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah pembahasan. Dari jawaban responden meliputi tiga poin, yakni a, b dan c dan diprosentasikan agar diketahui pendidikan agama Islam kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1.

Nilai Kuesioner Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon

Siswa	Skor butir soal										Σ	Rata-rata skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			

A	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	25	2,5
B	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
C	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	22	2,2
D	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	26	2,6
E	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	23	2,3
F	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
G	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26	2,6
H	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
I	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	2,7
J	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2,9
K	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27	2,7
L	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25	2,5
M	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28	2,8
N	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27	2,7
O	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	26	2,6
P	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	24	2,4
Q	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	25	2,5
R	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	25	2,5
S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
T	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	25	2,5
U	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	25	2,5
V	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
W	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
X	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
Y	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25	2,5
Z	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
AA	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26	2,6
BB	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	2,7
CC	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,9
DD	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
EE	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2,8
FF	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27	2,7
GG	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	2,8
HH	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
II	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	24	2,4
JJ	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26	2,6
KK	3	3	3	2	1	3	3	1	2	3	24	2,4
LL	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2,9
MM	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2,9

NN	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	2,8
Σ	110	120	89	103	74	120	111	113	118	112	1070	107

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan agama Islam kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon bisa dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 27,01. Kondisi ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 40 peserta didik sebagai kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon. Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam bisa dinilai cukup baik, akan tetapi terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami hambatan dalam memahami bidang studi pendidikan agama Islam. Diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada para peserta didik. Mereka bisa mendalami dan memahami ajaran agama Islam dengan baik, bahkan bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam tersebut dalam keseharian aktivitas.

2. Motivasi shalat berjama'ah peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon

Dalam rangka memperoleh deskripsi tentang motivasi shalat berjama'ah para peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon, maka penulis menyebarkan kuesioner untuk mengungkap motivasi shalat berjama'ah peserta didik dengan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Juli-Agustus 2019. Selanjutnya sesudah kuesioner tersebut diberikan kepada responden, agar lebih jelas penulis meng-input data responden dari hasil pengamatan langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada responden pada tanggal 15 dan 16 Juli 2019 ke dalam tabel.

Tabel 2

Nilai Kuesioner Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon

Siswa	Skor butir soal										Σ	Rata-rata skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
A	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	21	2,1
B	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	22	2,2
C	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	23	2,3
D	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	2,2
E	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	19	1,9
F	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	23	2,3

G	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	21	2,1
H	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	24	2,4
I	2	3	3	1	2	3	3	3	1	3	24	2,4
J	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27	2,7
K	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	24	2,4
L	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	21	2,1
M	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	24	2,4
N	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	16	1,6
O	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	24	2,4
P	1	2	1	1	3	1	1	3	2	2	17	1,7
Q	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	24	2,4
R	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	2,3
S	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	25	2,5
T	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22	2,2
U	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	24	2,4
V	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	23	2,3
W	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	23	2,3
X	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	23	2,3
Y	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	23	2,3
Z	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26	2,6
AA	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25	2,5
BB	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	20	2
CC	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	23	2,3
DD	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	24	2,4
EE	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	20	2
FF	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	23	2,3
GG	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	24	2,4
HH	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27	2,7
II	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	21	2,1
JJ	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	21	2,1
KK	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	21	2,1
LL	3	2	3	3	2	1	1	1	1	3	20	2
MM	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	24	2,4
NN	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23	2,3
Σ	89	76	96	88	97	74	106	93	78	106	903	90,3

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XIII SMAN 4 Kota Cirebon memiliki motivasi untuk shalat berjama'ah yang bisa dinilai katagori sedang

dengan nilai rata-rata 23,453. Nilai ini menunjukkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 40 responden peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon. Para peserta didik telah memperoleh materi mengenai shalat. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat berjama'ah peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon

Guna mengungkap pengaruh pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat berjama'ah peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon, maka dilakukan analisis data. Pada studi ini, penulis menganalisis data kuantitatif melalui perhitungan statistik, yaitu:

a. Tabulasi Data

Tabulasi ini dipakai untuk mengungkap katagori setiap responden dan nilai rata-rata setiap variabel. Untuk menetapkan kategori setiap variabel, maka penulis menggunakan formula, yaitu: (1) menetapkan jumlah jarak pengukuran (*range*); $R = (H - L) + 1$, dimana R = total jarak pengukuran (*range*), H = nilai tertinggi, L = nilai terendah, 1 = bilangan konstanta. (2) Menetapkan lebar interval, yaitu $i = R$ jumlah interval, dimana i = lebar interval, R = total jarak pengukuran (*range*).

Berdasarkan perhitungan statistik, maka bisa penulis memperoleh kategori dari masing-masing variabel, yaitu:

1) Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan perhitungan statistik bisa disimpulkan bahwa $R = 9$ dan $i = 3$. Sehingga bisa didapatkan bahwa kategori untuk variabel pendidikan agama Islam (variabel X), yaitu:

Tabel 3
Kriteria Penilaian Variabel Pendidikan Agama Islam (X)

Skor	Katagori
28-30	Baik
25-27	Sedang
22-24	Kurang

2) Motivasi Shalat Berjama'ah

Berdasarkan perhitungan statistik bisa disimpulkan bahwa $R = 12$ dan $i = 4$. Sehingga bisa didapatkan bahwa kategori untuk variabel motivasi shalat berjama'ah Y (variabel), yaitu:

Tabel 4
Kriteria Penilaian Variabel Motivasi Shalat Berjama'ah (Variabel Y)

Skor	Katagori
28-30	Baik
25-27	Sedang
22-24	Kurang

Tabel 5
Inventarisasi Data Nilai dan Kategori Setiap Variabel dari 40 Responden

Responden	Skor Variabel X	Katagori	Skor Variabel Y	Katagori
A	25	Sedang	21	Sedang
B	28	Baik	22	Sedang
C	22	Kurang	23	Sedang
D	26	Sedang	22	Sedang
E	23	Kurang	19	Kurang
F	28	Baik	23	Sedang
G	26	Sedang	21	Sedang
H	28	Baik	24	Baik
I	27	Sedang	24	Baik
J	29	Baik	27	Baik
K	27	Sedang	24	Baik
L	25	Sedang	21	Sedang
M	28	Baik	24	Baik
N	27	Sedang	16	Kurang
O	26	Sedang	24	Baik
P	24	Kurang	17	Kurang
Q	25	Sedang	24	Baik
R	25	Sedang	22	Sedang
S	30	Baik	25	Baik
T	25	Sedang	22	Sedang
U	25	Sedang	24	Baik
V	28	Baik	23	Sedang

W	28	Baik	23	Sedang
X	28	Baik	23	Sedang
Y	25	Sedang	23	Sedang
Z	30	Baik	26	Baik
AA	26	Sedang	25	Baik
BB	27	Sedang	20	Sedang
CC	29	Baik	23	Sedang
DD	28	Baik	24	Baik
EE	28	Baik	20	Sedang
FF	27	Sedang	23	Sedang
GG	28	Baik	24	Baik
HH	29	Baik	21	Sedang
II	24	Kurang	21	Sedang
JJ	26	Sedang	21	Sedang
KK	24	Kurang	21	Sedang
LL	29	Baik	20	Sedang
MM	29	Baik	24	Baik
NN	28	Baik	23	Sedang

Dari tabel tersebut bisa ditemukan nilai dari setiap variabel dan kategori dari setiap variabel pada masing-masing responden. Rekap jumlah kategori dari masing-masing responden, yaitu: (a) Untuk nilai pendidikan agama Islam; kurang sejumlah 5 responden, sedang sejumlah 17 responden, baik sejumlah 18 responden. (b) Untuk nilai motivasi shalat berjama'ah; kurang sejumlah 3 responden, sedang sejumlah 23 responden, baik sejumlah 14 responden.

b. Klasifikasi Data

Untuk memperjelas tabulasi tersebut, maka bisa dirumuskan dalam klasifikasi data yang diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 6
 Frekuensi Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas XIII SMAN 4 Kota Cirebon

X	Y	Motivasi Shalat Berjama'ah			Total
		Baik	Sedang	Kurang	
PAI	Kurang	14	23	3	40

	Sedang	6	10	1	17
	Baik	9	9	0	18
	Total	15	22	3	40

c. Pembuktian Hipotesis

- 1) H_a = ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat berjama'ah peserta didik
- 2) H_o = tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat berjama'ah peserta didik

Untuk menguji kebenaran hipotesis harus dilakukan tahapan-tahapan, yaitu:

- 1) Untuk mengungkap sejauhmana pengaruh dalam studi ini memakai formula Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi, sebagai berikut:

Sel	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	9	6,75	2,25	5,0625	0,75
2	9	9,9	-0,9	0,81	0,081
3	0	1,35	-1,35	1,8225	1,35
4	6	6,375	-0,375	0,140625	0,022
5	10	9,35	0,65	0,4225	0,045
6	1	1,275	-0,275	0,075625	0,059
7	0	1,875	-1,875	3,515625	1,875
8	3	2,75	0,25	0,0625	0,022
9	2	0,375	1,625	2,640625	7,041
	40	40	0	14,5525	11,245

- 2) Penghitungan angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi (KK atau C)

$$KK \text{ atau } C = 11,245 : 51,245 = 0,219$$

d. Penafsiran

Untuk melakukan penafsiran dan kesimpulan harga C atau KK terlebih dahulu diubah menjadi Phi (ϕ) dengan formula, yaitu: sesudah diketahui Phi (ϕ) = 0,528 lalu dicari df-nya dengan formula $df = N - nr$, maka $df = 40 - 2 = 38$, selanjutnya diperoleh tingkat signifikan 5% = 0,320, sedang untuk tingkat 1% = 0,413.

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan hasil: terima H_a dan tolak H_o jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 5% dan atau 1%. Perbandingan $r_{tabel} 5\% = 0,320 < r_{hitung} = 0,528$ dan $r_{tabel} 1\% = 0,413 < r_{hitung} = 0,528$. Ternyata harga (\emptyset) senantiasa lebih besar baik pada tingkat signifikan 5% atau 1%, penafsirannya ialah menerima H_a dan menolak H_o , yang menegaskan ada pengaruh yang signifikan yang sedang antara pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat berjamaah. Dalam arti semakin tinggi pendidikan agama Islam ditingkatkan terhadap peserta didik di SMAN 4 Kota Cirebon, maka semakin baik pula pengamalan ibadah shalat berjamaah peserta didik walaupun tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kerja diterima kebenarannya. Hipotesis ini pula semakin menegaskan walaupun tidak sampai signifikan teori yang melandasinya, yaitu penelitian Mutia Sari bahwa pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok.⁹ Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan perilakunya.¹⁰ Pendidikan Agama Islam berupa penanaman nilai yang baik memberikan dampak positif motivasi, dan pada gilirannya motivasi memberikan banyak dampak positif terhadap perilaku baik, termasuk dalam hal ini shalat berjamaah. Nilai pendidikan yang ditanamkan di SMAN 4 Kota ini adalah suatu konsep bersifat abstrak yang melibatkan emosi terhadap individu, ide, dan objek, serta menjadi landasan bagi tindakan dan perilaku, baik secara pribadi peserta didik atau keseluruhannya agar memahami apa yang dinilai penting atau tidak penting, pantas atau tidak pantas, baik atau tidak. Nilai-nilai juga bisa mempengaruhi terbentuknya emosi.¹¹

⁹ Mutia Sari, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

¹⁰ Leorisma Sihotang, Deny Setiawan, dan Daulat Saragi. 2017. "The Effect of Learning Strategy and Self Confidence Toward Student's Learning Outcomes in Elementary School". *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7, (4), 65-72; Chaiyut Kleebbuaa dan Thomrat Siriparpa. 2016. "Effects of Education and Attitude on Essential Learning Outcomes". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217, 941 – 949.

¹¹ Cida Sanches dan Michele Franco. 2016. "Influence of Emotions on Decision-Making". *International Journal of Business and Social Research*, 06 (01), 40-62; Andreas Soeroso. 2006. *Sosiologi I*. (Yogyakarta: Quadra), h. 36.

Para siswa sebagai anggota kelompok dalam suatu sekolah seperti di SMAN 4 cukup penting perannya bagi mereka dalam pengembangan perilaku yang baik. Kelompok di lembaga pendidikan ini nampak sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Seperti kebiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan siswa. Berdasarkan teori, sepanjang hidup seseorang, kelompok-kelompok tertentu ialah penting sebagai model untuk norma-norma atau gagasan tingkah laku seseorang.¹² Kelompok seperti itu dinamakan kelompok acuan (*reference group*). Kelompok sepersamaan/sebaya (*peer group*), yaitu kelompok lain yang sama status dan usianya, menjadi penting sebagai suatu kelompok acuan. Ketidakberhasilan seorang siswa untuk memperoleh pengakuan sosial dalam kelompok sebaya acapkali disertai oleh kegagalan sosial dan pola penolakan sosial dalam hidupnya. Jika seorang belum mempunyai ukuran yang wajar mengenai penerimaan kelompok sebaya ialah sulit, jika tidak bisa disebut mustahil, bagi seorang guna mengembangkan deskripsi diri yang dewasa sebagai seseorang yang kompeten dan berharga, sebab alasan ini maka para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, telah mencurahkan usaha mereka untuk membantu siswa meningkatkan level penerimaan dalam kelompok sepersamaan atau sebaya melalui pengalaman shalat berjama'ah. Pengalaman ini tidaklah hanya semata-mata bertambah namun menyatu. Kepribadian tidak dibangun dengan merekonstruksi suatu peristiwa di atas peristiwa.¹³

Dengan pemberian pendidikan agama di sekolah para siswa bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama yang mereka anut, sehingga memunculkan kesadaran dalam beragama dan melaksanakan apa yang sudah diperintahkan dalam agama yang dianut. Ibadah shalat berjamaah yang ditanamkan pada

¹² Wei-Ta Fang, Eric Ng, Ching-Ming Wang and Ming-Lin Hsu, "Normative Beliefs, Attitudes, and Social Norms: People Reduce Waste as an Index of Social Relationships When Spending Leisure Time". *Sustainability*, 9, 2-18; Rachel I McDonald dan Christian S Crandall. 2015. "Social Norms and Social Influence". *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 2017.3:147-151

¹³ Bandura, A. 1999. "A social Cognitive Theory of Personality". L. Pervin & O. John (Ed.), *Handbook of personality*, New York: Guilford Publications, h. 154.

siswa di SMAN 4 Kota Cirebon memang adalah bentuk ibadah yang kental dan syarat dengan nilai-nilai kebersamaan. Kita tentu akan memperoleh suatu gambaran saat semua peserta didik terikat dan sekaligus sadar melaksanakan kebiasaan ibadah ini sebagai rutinitas yang senantiasa mereka kerjakan. Contoh saja ketika mereka berada dalam pembelajaran agama di sekolah alangkah baiknya apabila setiap peserta didik langsung menjalankan shalat berjamaah dengan gurunya sendiri yang sekaligus bertindak sebagai Imamnya. Hal ini yang terlihat di SMAN 4 Kota Cirebon.

E. Kesimpulan

Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata 26,75. Begitu pula dengan motivasi shalat berjama'ah peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 22,575.

Terdapat pengaruh pada tingkat sedang pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon. Hal tersebut ditunjukkan dari $r_{hitung} = 0,528$ pada tingkat signifikan 5% = 0,320 dan tingkat signifikan 1% = 0,413. Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan hasil: H_a diterima dan H_o ditolak. Perbandingan r_{tabel} 5% = 0,320 < $r_{hitung} = 0,528$ dan r_{tabel} 1% = 0,408 < $r_{hitung} = 0,528$. Terbukti harga (\emptyset) senantiasa lebih besar, baik pada tingkat signifikan 5% atau 1%, penafsirannya ialah menerima H_a dan menolak H_o , yang menyatakan terdapat pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat berjama'ah siswa.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. 1999. "A social Cognitive Theory of Personality". L. Pervin & O. John (Ed.), *Handbook of personality*. New York: Guilford Publications, 154-196.
- Daradjad, Zakiah, et al. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fang, Wei-Ta, Eric Ng, Ching-Ming Wang and Ming-Lin Hsu. 2017. "Normative Beliefs, Attitudes, and Social Norms: People Reduce Waste as an Index of Social Relationships When Spending Leisure Time". *Sustainability*, 9, 2-18.

- Henry, Hani M. 2013. "Spiritual Energy of Islamic Prayers as a Catalyst for Psychotherapy". *Journal of Religion and Health*, 54 (2), 1-12.
- Kleebbuaa, Chaiyut, & Thomrat Siriparpa. 2016. "Effects of Education and Attitude on Essential Learning Outcomes". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217, 941 – 949.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McDonald, Rachel I, dan Christian S Crandall. 2015. "Social Norms and Social Influence". *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 3:147–151.
- Mukhtaruddin. 2011. "Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta". *Jurnal Analisa*, 13 (1), 133-144.
- Muzzaki dan Kholilah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press
- Poloma, Margaret M. dan Brian F. Pendleton. 1991. "The Effects of Prayer and Prayer Experiences on Measures of General Well-Being". *Journal of Psychology and Theology*, 19 (1): 71-83.
- Sadlan, Shalih bin Ghanim as-. 2006. *Fiqih Shalat Berjama'ah*, terjemahan dari *Shalatul Jama'ah Hukmuha wa Ahkaamuha*, oleh Thariq Abdul Aziz al-Tamimi. Jakarta, Pustaka as-sunnah.
- Sanches, Cida dan Michele Franco. 2016. "Influence of Emotions on Decision-Making". *International Journal of Business and Social Research*, 06 (01), 40-62
- Sari, Mutia. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Soeroso, Andreas. 2006. *Sosiologi 1*. Yogyakarta: Quadra.
- Sihotang, Leorisma, Deny Setiawan, dan Daulat Saragi. 2017. "The Effect of Learning Strategy and Self Confidence Toward Student's Learning Outcomes in Elementary School". *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7, (4), 65-72.
- Zakiyah, Qiqi Yulianti dan H.A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.